

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua kalangan terutama pada anak-anak, pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaanya yang lemah tak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya merupakan petunjuk bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan bimbingan menuju ke arah yang lebih baik, maka dari itu manusia butuh pendidikan.

Pendidikan merupakan tindakan yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan perkembangan pada lembaga sekolah. Proses belajar dan perkembangan dilakukan dengan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai pelaku terdidik. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Karena bimbingan pada hakekatnya merupakan pemberian bantuan, arahan, motivasi, dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi kesulitan tersendiri.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan ini berarti bahwa setiap manusia berhak berkembang dan mendapat pendidikan. Agama Islam mendukung dan menganjurkan terlaksananya pendidikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam adalah adanya berbagai pendidikan Islam atau masuknya Pendidikan Agama Islam ke dalam ranah pendidikan formal.

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang penting bagi setiap peserta didik dengan harapan sebagai fondasi untuk kehidupan di dunia maupun

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 75

akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen pendidikan nasional, yang keduanya sangat erat hubungannya. Pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung dengan Pendidikan Agama Islam.

Banyak faktor yang seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuannya. Faktor lain yang sangat berperan saat ini adalah motivasi peserta didik dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk memulai sebuah proses belajar mengajar. Peserta didik mempunyai dorongan atau penggerak untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Dorongan atau penggerak itulah yang kita sebut dengan motivasi.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah “Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar peserta didik. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan peserta didik, sikap, bakat, minat peserta didik dan motivasi peserta didik”.²

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar. Sekolah juga merupakan suatu produk dimana manusia dididik dan dibina menjadi manusia yang pandai, produktif dan berkualitas.

Keberadaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah sangat beragam. Baik dari sisi karakter, latar belakang keluarga dan lingkungan, sampai pada aktifitas peserta didik di luar jam pelajaran sekolah formal. Dari keberagaman peserta didik di lembaga pendidikan formal tersebut menghasilkan motivasi belajar yang beragam pula. Karena dalam proses belajar mengajar

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung, HPT Remaja Rosda Karya, 1995, hlm 133

peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal. Selain lingkungan dan keluarga, dari peserta didik juga membawa pengaruh yang besar terhadap proses dan motivasi.

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan agama bagi madrasah dan sekolah umum.

Khususnya bagi peserta didik yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas Ky Ageng Giri Mranggen. Sepulang dari kegiatan sekolah formal, peserta didik melaksanakan aktifitas keseharian masing-masing. Ada yang bermain, istirahat, ada yang belajar lagi di rumah, bahkan ada yang mengikuti pembelajaran lagi di luar sekolah formal, seperti les, privat, atau belajar di pondok pesantren. Tempat tinggal inilah yang mempengaruhi motivasi belajar di sekolah formal.

Berdasarkan pentingnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada keberhasilan dan kualitas peserta didik kelas X SMA Ky Ageng Giri di Mranggen Demak yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik yang tinggal di Pesantren dan yang tinggal di luar Pesantren (tinggal bersama orang tua) Kelas X SMA Ky Ageng Giri Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.”

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penulisan skripsi yang berjudul Motivasi Belajar PAI Antara Peserta Didik yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Peserta Didik Yang Tidak tinggal di Pondok Pesantren Kelas X SMA Ky Ageng Giri Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui mengenai motivasi belajar PAI peserta didik yang tinggal di pondok pesantren.
2. Peneliti ingin mengetahui mengenai motivasi belajar PAI peserta didik yang tinggal di luar pesantren.
3. Lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian, yaitu SMA Ky Ageng Giri. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah

tersebut berada di naungan Yayasan Ky Ageng Giri yang terkenal hingga luar Pulau Jawa yang peserta didiknya bertempat tinggal atau berdomisili yang berbeda, yaitu tinggal di Pondok pesantren yang teletak di sebelah sekolah tersebut, serta peserta didik yang tinggal di luar Pesantren atau tinggal bersama orang tua.

4. Dengan adanya penelitian ini hasilnya dapat dijadikan masukan untuk evaluasi dalam pembelajaran PAI yang berlangsung selama ini dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.

Berdasarkan dari alasan di atas, penulis ingin memaparkan motivasi belajar PAI berdasarkan tempat tinggal peserta didik yaitu di pondok pesantren dan luar Pondok pesantren.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman terdapat judul yang peneliti bahas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Motivasi

Motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.³ Motivasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu dorongan atau hal yang membangkitkan kegiatan belajar terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.⁴

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm 173

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002, hlm 13

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri.

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut

5. Non Pondok Pesantren

Non pondok pesantren merupakan peserta didik yang tidak ada keterikatan dan hubungannya dengan pondok pesantren.

Non pondok pesantren yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu peserta didik yang tidak tinggal dalam pesantren yaitu tinggal bersama orang tua. Berdasarkan pengertian-pengertian dari beberapa istilah di atas, penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini adalah membandingkan motivasi belajar PAI antara peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan non pesantren.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm 86

6. SMA Ky Ageng Giri

SMA Ky Ageng Giri merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di desa Girikusumo, kecamatan Mranggen, kabupaten Demak. Di sekolah inilah yang akan menjadi obyek penelitian penulis.

Jadi, maksud dari frasa judul di atas adalah motivasi belajar peserta didik yang tinggal di pesantren dan di luar pesantren dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ky Ageng Giri.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka agar permasalahannya menjadi lebih jelas perlu dikemukakan perumusan masalah yang hendak diselesaikan, yaitu:

1. Bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar PAI peserta didik yang tinggal di pondok pesantren kelas X SMA Ky Ageng Giri tahun pelajaran 2020/ 2021
2. Bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar PAI peserta didik yang tinggal di luar pesantren atau tinggal bersama orang tua kelas X SMA Ky Ageng Giri Tahun pelajaran 2020/2021

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar PAI peserta didik yang tinggal di pondok pesantren
2. Untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar PAI peserta didik yang tinggal di luar pesantren (tinggal di rumah bersama orang tua)

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di SMA Ky Ageng Giri.

2. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar peserta didik yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri dalam belajar

2) Motivasi Ekstrinsik

- a) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- b) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek data yang bias didapatkan melalui berbagai sumber penelitian.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang sumber informasinya langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utama.⁷ Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari peserta didik yang tinggal di Pesantren maupun peserta didik non Pesantren dan guru SMA Ky Ageng Giri.

b. Data Sekunder

⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010, Hlm. 172

⁷ Sumadi Surya brata, *Evaluasi Belajar*, Jakarta, Rajawali Press 1987, hlm 93

Data sekunder yaitu data yang sifatnya sebagai penunjang data primer dan biasanya data tersebut telah diolah dalam bentuk dokumen oleh pihak yang diadakan penelitian.⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data mengenai profil SMA Ky Ageng Giri yang meliputi : sejarah, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan guru, karyawan, peserta didik dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian lapangan perlu adanya pengumpulan data. Penulis memilih metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

b. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan langsung) yaitu kegiatan pengumpulan data untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan proses mencermati, merekam ataupun melihat pelaku/kegiatan secara sistematis untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.⁹ Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Tidak hanya terbatas pada pengamatan atau komunikasi dengan orang saja dalam metode observasi juga mengamati pada objek-objek yang alam yang lain. Teknik ini digunakan bila berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan respondennya tidak terlalu besar.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar PAI peserta didik kelas X yang tinggal di pesantren dan luar pesantren di SMA Ky Ageng Giri Mranggen,

1) Metode Wawancara

⁸ Suryani Hendryadi, Metode Riset Kuantitatif: *Teori dan Aplikasinya pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, cet ke-2, Jakarta, Prenadamedia Group, 2016, Hlm. 171

⁹ Haris Herdiansyah, M.Si., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2011, Hlm. 131

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, Hlm.188

¹¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2013, Hlm. 203

Metode wawancara merupakan pengumpulan sumber informasi dengan proses tanya jawab atau percakapan secara langsung antara pewawancara (peneliti) yang memberi atau mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (narasumber).¹² Penelitian ini menggunakan metode wawancara terpimpin yaitu, pewawancara (peneliti) menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai kerangka persoalan yang hendak ditanyakan kepada terwawancara atau narasumber.¹³

Wawancara dilakukan kepada guru PAI kelas X dan peserta didik kelas X yang tinggal di pesantren dan yang tinggal bersama orang tua untuk memperoleh informasi mengenai motivasi peserta didik yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren di SMA Ky Ageng Giri.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data verbal untuk mendapatkan catatan-catatan melalui tulisan, monumen, artifact, foto, tape dan sebagainya yang dianggap penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti maupun dokumen yang diperlukan dalam penelitian yang dianggap penting guna memperkuat data penelitian. seperti struktur organisasi, keadaan kepegawaian serta keadaan saran dan prasarana, sehingga data tersebut menjadi lengkap dan tidak hasil dari perkiraan.¹⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data berupa nilai hasil belajar PAI peserta didik dan profil sekolah meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuan

¹² Prof. Dr. Lexy J. Moelong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-22, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, Hlm. 186

¹³ Hadi, S., *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Daftar Pustaka, 2015, Hlm.282

¹⁴ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, Hlm. 158

sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan peserta didik dan sebagainya di SMA Ky Ageng Giri.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu usaha untuk memberikan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut disusun setelah diseleksi terlebih dahulu, kemudian diolah serta dianalisis agar dapat dipahami kandungannya.

Metode analisis data kualitatif merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengolah data, mengintegrasikan atau menggabungkan data, memilih dan memilah data agar menjadi bahan yang bias diolah, melakukan sintesis, mencari dan mendapatkan pola, menemukan sesuatu yang penting dan yang dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹⁵ Adapun langkah-langkah peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan memilih hal-hal pokok, menyederhanakan, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan membuang hal yang tidak perlu, serta menentukan pola yang muncul dari catatan hasil penelitian di lapangan. Proses reduksi data ini berkelanjutan sampai laporan akhir lengkap disusun oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data sudah direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk teks narasi atau mendeskripsikan data, uraian ataupun tabel. Penyajian data ini dirancang supaya menghasilkan informasi yang padu dan utuh sehingga peneliti mendapatkan hasil data mengenai penelitian yang dilakukannya.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 193

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan setelah mendapatkan hasil data yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan. Penarikan kesimpulan ini dilaksanakan dengan membandingkan pernyataan responden dengan substansi yang terdapat dalam masalah penelitian secara konseptual.¹⁶

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu, cara pemeriksaan data yang memanfaatkan segala sesuatu yang lain dari diluar data untuk kepentingan pemeriksaan atau pengecekan sebagai pembanding berkenaan dengan data yang diperoleh.¹⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang penulis susun terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal memuat: halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman lembar pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima bab yang didalamnya berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Pada masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I Bagian pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan gambaran pembahasan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah,

¹⁶ Matthew B. Miles & A, Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press, 1992, Hlm. 16-19

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-24, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Hlm. 330

tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Diuraikan mengenai motivasi belajar PAI antara peserta didik yang tinggal di pesantren dan non pesantren.

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar, dan domisili tempat tinggal peserta didik. Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi belajar yang memuat: pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi, sifat motivasi, dan faktor yang mempengaruhi motivasi. Pengertian belajar, tujuan belajar, dan prinsip belajar. Domisili tempat tinggal peserta didik di pesantren dan luar pesantren (tinggal bersama orang tua) meliputi pengertian pesantren, elemen-elemen pesantren, kurikulum pesantren, mata pelajaran pesantren, metode belajar pesantren, dan tujuan pondok pesantren. Serta yang berdomisili di luar pesantren (tinggal bersama orang tua) meliputi pengertian keluarga, fungsi pendidikan keluarga, ruang lingkup pendidikan keluarga, pentingnya pendidikan keluarga, dan strategi pendidikan keluarga.

BAB III Berisi tentang motivasi belajar PAI peserta didik yang tinggal di pesantren dan non pesantren di SMA Ky Ageng Giri.

Dalam bab ini pembahasan dimulai dari deskripsi lokasi penelitian, yang berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yang meliputi: identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya SMA Ky Ageng Giri, letak geografis SMA Ky Ageng Giri, visi dan misi serta tujuan SMA Ky Ageng Giri, struktur organisasi SMA Ky Ageng Giri, keadaan guru dan karyawan SMA Ky Ageng Giri, keadaan peserta didik

SMA Ky Ageng Giri, keadaan sarana prasarana di SMA Ky Ageng Giri, ekstrakurikuler SMA Ky Ageng Giri, serta motivasi belajar peserta didik yang tinggal di pesantren dan non pesantren di SMA Ky Ageng Giri.

BAB IV Diuraikan tentang analisis motivasi belajar PAI antara peserta didik yang tinggal di pesantren dan non pesantren di SMA Ky Ageng Giri. Dalam bab ini merupakan diuraikan analisis mengenai motivasi belajar PAI peserta didik yang menetap di pesantren dan non pesantren di SMA Ky Ageng Giri.

BAB V Merupakan penutup dari pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir atau pelengkap dari pembahasan penelitian ini meliputi: daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti